

SOSIALISASI PENGAWASAN TAHAPAN PILKADA

Masyarakat Diimbau Gunakan Hak Pilih

WONOGIRI (KR) - Ketua Bawaslu Wonogiri Ali Mahbub SPd MPd mengakui pengawasan yang dilakukan jajarannya menyusul pemilu serentak 2020 sangat minim. Sehingga peran masyarakat dan media sangat dibutuhkan dalam mengawal pelaksanaan pesta demokrasi yang jujur dan luber. Tanpa pengawasan yang menyeluruh dikhawatirkan akan terjadi potensi-potensi penyimpangan. Demikian diungkapkan Ali Mahbub saat menggelar Sosialisasi Pengawasan Tahapan Pilkada di RM Sayem Ngardiwo Wonogiri, Kamis (5/11).

erah itu melibatkan Kepala Kesbang Wonogiri Sulardi MM, Anggota Bawaslu Wonogiri Joko Wuryanto SH sebagai pemateri. Menurut Ketua Bawaslu Wonogiri, pilkada di masa pandemi ini butuh persiapan mendalam dan ekstra ketat. Soalnya, sudah ada upaya dari pihak tertentu agar tingkat partisipasi calon pemilih rendah serta dihantui ketakutan datang ke TPS untuk memilih calon kepala daerah. Hal serupa juga dikemukakan Kepala Kesbang Sulardi. "Ajakan untuk golput pada hari H 9 Desember mendatang itu sebagai menghambat proses demokrasi. Ajakan itu banyak dilakukan pihak tertentu lewat medsos," katanya. Pihaknya mengajak ma-

syarakat untuk mendatangi TPS tanpa rasa was-was sepanjang sesuai protokol kesehatan Covid-19. Setiap suara pemilih pada hakikatnya merupakan penjaga demokrasi, sehingga sangatlah rugi jika rakyat tidak menggunakan hak pilihnya. Sulardi menyampaikan merupakan hak rakyat untuk menentukan pilihan sesuai dengan hati nuraninya. Karena itu, jika ada pihak-pihak tertentu yang mengajak rakyat untuk tidak menggunakan hak pilihnya alias golput, ajakan seperti itu tidak perlu diikuti. Jika rakyat tidak menggunakan hak pilihnya, sebenarnya hal itu justru merugikan diri sendiri. "Jangan terbujuk rayu ajakan pihak-pihak yang tidak bertanggung

jawab untuk golput," ujar Sulardi. Sekitar satu bulan menjelang pilkada, Bawaslu menyebutkan sudah menerbitkan 711 alat peraga kampanye (APK) bersama anggota Satpol PP Wonogiri. Disamping itu, dari 15 kali

kampanye yang dilakukan Paslon Harjo (Hartanto-Joko Purnomo) maupun Josss (Joko Sutopo-Setyo Sukarno) Bawaslu sudah melayangkan 36 surat imbauan atas dugaan pelanggaran yang melibatkan kandidat capuc-cawabup. (Dsh)



KR-Joko Santoso HP
Suasana saat Bawaslu Wonogiri menggelar sosialisasi pengawasan Pilkada 2020.

Harga Cabai di Pasar Tradisional Naik

SUKOHARJO (KR) - Hujan deras mengakibatkan banjir di sejumlah daerah mengakibatkan harga cabai, bawang merah dan bawang putih terus mengalami kenaikan di pasar tradisional di Sukoharjo. Kenaikan belum terlalu signifikan namun terus merangkak naik. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo melakukan antisipasi lonjakan harga pada Desember-Januari mendatang saat puncak hujan. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo, Jumat (6/11), mengatakan, hujan deras yang mengakibatkan banjir di sejumlah daerah berpengaruh pada pasokan dan harga sejumlah bahan pokok pangan seperti cabai, bawang merah dan bawang putih. Kenaikan terjadi karena pedagang pasar tradisional di Sukoharjo masih membutuhkan pasokan petani dari luar daerah. Kenaikan harga sekarang dikatakan Sutarmo belum terlalu signifikan masih pada kisaran Rp 2.000-3.000 per kilogram. Meski demikian, pihaknya tetap melakukan antisipasi lonjakan harga saat puncak musim hujan Desember-Januari mendatang. (Mam)

Coklat Bagi Pengendara Pakai Masker

GROBOGAN (KR) - Jajajam Salantas Grobogan mengapresiasi para pengendara sepeda motor yang tertib berlalu lintas dan mematuhi protokol kesehatan ketika melintasi jalan raya. Beberapa petugas membagikan coklat kepada para pengendara yang melintas di Jalan R Suprpto Purwodadi. "Bagi pengendara sepeda motor yang tertib berlalu lintas dan mematuhi protokol kesehatan (memakai masker) kami beri coklat. Sedangkan bagi yang tidak memakai masker, kami beri masker gratis," ujar Kasat Lantas Polres Grobogan AKP Sri Martini yang memimpin langsung aksi tersebut, Kamis (5/11). Dijelaskan Operasi Zebra Candi 2020 di saat pandemi Covid-19, pola kegiatan berbeda dengan Operasi Zebra sebelumnya. Di mana operasi tahun ini menitikberatkan pada pola imbauan-imbauan simpatik, persuasif, humanis dan sosial kemanusiaan. Operasi Zebra 2020 bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas di tengah pandemi Covid-19. (Tas)



KR-M Taslim
Seorang petugas Sat Lantas Polres Grobogan membagikan coklat dan masker kepada pengendara sepeda motor.

SOLO (KR) -Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) memperketat pengawasan pedagang bermobil di areal parkir Pasar Klewer, menyusul operasi yustisi yang disertai dengan sanksi denda pengembokan tak membuat jera.

Pengawasan dengan menurunkan petugas yang terus menerus memantau aktivitas pedagang bermobil itu, dinilai paling efektif menggantikan aksi pedagang bermobil tersebut. Kepala Satpol PP Solo Arief Darmawan, saat dihubungi wartawan, di kantornya, Kamis (5/11) mengungkapkan, setiap kali dilakukan operasi yustisi, selalu saja terjaring pedagang bermobil sekitar 8 hingga 10 orang. Mereka langsung disidangkan di Pengadilan Negeri (PN), dan biasanya dijatuhi sanksi denda antara Rp 1

juta hingga Rp 1,5 juta. Selain itu, mobil mereka juga digembok dengan dalil menyalahi aturan parkir. Operasi yustisi digelar secara rutin setiap bulan, dan itu telah berlangsung sejak beberapa tahun lalu, namun selalu saja terjadi pelanggaran. Para pedagang bermobil yang berjumlah ratusan orang, menurut Arief, sebenarnya para suplier batik dan tekstil kepada pedagang di Pasar Klewer yang umumnya berasal dari luar Kota Solo, seperti Pekalongan, Kudus, Semarang, Demak, dan

sebagainya. Namun dalam aktivitas, sembari menyeter dagangan kepada pedagang di asar Klewer, mereka juga bertransaksi di areal parkir, sehingga menyalahi aturan main. "Kalau mau bertransaksi, silakan di dalam pasar," tandas Arief Darmawan. Bahkan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo mengalokasikan kios di dua pasar tradisional, masing-masing Pasar Kliwon dan Pucangsawit. Namun mereka hanya menempati kios tersebut beberapa saat, kemudian kembali beroperasi di areal parkir Pasar Klewer. Tapi kalau pihaknya menempatkan petugas untuk melakukakan pengawasan, mereka tidak berani beroperasi. Karena itu, pengawasan semakin diperketat. Jika mereka terkena operasi

yustisi, sebenarnya kasihan juga, sebab harus membayar denda sekitar Rp 1 juta hingga Rp 1,5 juta, selain pula denda membuka gembok mobil. Tetapi di sisi lain, mereka juga nekat menjalankan aksinya, kendati sejauh ini hanya beberapa pedagang yang terjaring operasi yustisi hingga dua kali atau lebih. Mereka yang terjaring operasi yustisi lebih dari satu kali, denda yang dijatuhkan lebih berat. Pernah suatu saat, seorang pedagang bermobil terjaring operasi yustisi dan dikenakan denda sebesar Rp 1,5 juta, namun yang bersangkutan hanya membawa uang sebesar Rp 500.000. Padahal, jika saat itu mereka tidak mampu membayar denda, langsung masuk kurungan, sehingga menangis ketakutan. (Hut)

HUKUM

DIPICU ASMARA

Seorang Pemuda Tewas di Alun-alun Brebes

BREBES (KR) - Jajaran Polres Brebes akhirnya berhasil menangkap salah seorang pelaku pengeroyokan yang menyebabkan tewasnya Adlin (24) warga Sumatera Selatan. Saat ini pelaku berinisial MAS (26) Warga Desa Pebatan Wanasari Brebes, masih diperiksa petugas. Sedangkan pelaku lainnya AM (28) masih buron. Aksi pengeroyokan itu dipicu soal asmara. Sedangkan lokasi pengeroyokan di Alun-alun Brebes. Kanit I Satreskrim Polres Brebes, Aiptu Titok Ambar Pramono, menyebutkan MAS amankan pada Kamis (5/11). Saat diinterogasi, tersangka MAS membeberkan yang menyebabkan Adlin tewas dengan luka parah dibagian kepalanya. Pada awalnya Rabu (4/11) malam sekitar pukul 22.30, MAS diajak pertemuan oleh korban hingga keduanya sampai

di Alun-alun Brebes. Di tempat itu ternyata sudah ada 2 orang teman MAS, salah satunya AM (28) sedang minum miras. "Korban bilang ke saya, kalau pacar korban senang dengan saya, hingga korban marah dan akan menusuk saya dengan senjata tajam," ujar MAS. Menurut MAS, saat itu juga kepala korban dipukul dengan botol miras hingga berdarah. Saat korban tersungkur, gantian AM memukul kepala korban dengan paving hingga tak sadarkan diri. Melihat itu MAS dan AM kabur. Korban kemudian dilarikan ke rumah sakit terdekat oleh warga yang mengetahui kejadian itu. "Tapi Kamis (5/11) dini hari korban meninggal dunia di rumah sakit. Selanjutnya kami mengejar para pelakunya dan MAS kami tangkap di tempat persembunyiannya," tegas Titok. (Ryd)

Gunakan Ilmu Sirep, Pencuri Ditangkap

TEGAL (KR) - Menggunakan ilmu sirep dan membawa senjata tajam, 2 orang pelaku pencurian di sejumlah rumah warga dan penadah berhasil dibekuk polisi. Saat ini para pelaku masih diperiksa petugas Satreskrim Polresta Tegal. Para tersangka yang diamankan yakni, BS (35) warga Kedungbokor Larangan Brebes dan KA (34) sebagai penadah hasil kejahatan BS. Mereka ditangkap di dua lokasi berbeda. Uniknya, selain berbekal senjata tajam, BS juga mengaku menggunakan ilmu sirep untuk membuat penghuninya terlelap tidur. Sehingga ia leluasa mencuri barang milik korbannya. Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari Wibowo, Rabu (4/11), mengatakan setelah mendapatkan laporan adanya pencurian, petugas langsung melakukan penyelidikan. Hingga diperoleh informasi terkait keberadaan tersangka dan dilakukan penangkapan. "Awalnya ada informasi dari warga, selanjutnya petugas mengejar para pelaku dan berhasil menangkap mereka," ujar Rita. Saat diperiksa, tersangka mengaku setidaknya mencuri di dua lokasi berbeda, yakni di Jalan Pengeran Antasari Kelurahan Keturen Tegal Selatan dan Perumahan Jaya Samudra Pesurungan Lor Tegal Barat.

Modus yang digunakan tersangka yakni mencongkel jendela menggunakan obeng dan parang yang dibawanya. Setelah masuk, tersangka langsung mengambil barang-barang berharga seperti HP dan uang tunai. "Di lokasi pertama, tersangka membawa HP. Sementara di TKP kedua selain HP pelaku juga berhasil membawa tas berisi uang tunai milik korban sebesar Rp 10 juta. Selanjutnya, HP dijual kepada tersangka lainnya yakni KA," tegas Rita. Dari tangan tersangka BS, petugas berhasil mengamankan sejumlah barang bukti. Di antaranya, sepeda motor yang digunakan untuk melakukan aksi kejahatan, parang, obeng dan dus HP. Biasanya tersangka BS melakukan aksi pencurian antara jam 02.00-03.00. "Saat beraksi saya menggunakan ilmu sirep, jadi berjam-jam para penghuni rumah terlelap tidur," tutur BS. Atas perbuatan itu, tersangka BS dijerat Pasal 363 ayat 1 ke 3e dan 5a KUHP tentang pencurian dan pemberatan dengan ancaman hukuman maksimal 7 tahun penjara. Sementara tersangka KA, dikenakan Pasal 480 KUHP dengan ancaman hukuman 4 tahun penjara. "Jadi ada yang mencuri dan sebagai penadah barang hasil pencuriannya," tegas Rita. (Ryd)

POLRES KLATEN GELAR REKONSTRUKSI

Tahanan Baru Tewas Dikeroyok

KLATEN (KR) - Polres Klaten, Jumat (6/11), melakukan rekonstruksi sebanyak 39 adegan terkait kasus meninggalnya salah satu tahanan Ali Mahbub (28) akibat dianiaya oleh tahanan lainnya.

Ali meninggal Selasa (27/10) dan sempat dirawat beberapa saat di rumah sakit. Kasat Reskrim Polres Klaten, AKP Andriansyah Rhitas Hasibuan, mengemukakan rekonstruksi dilakukan untuk menguji kebenaran keterangan para tersangka dan saksi terkait dengan perbuatan yang mereka lakukan saat kejadian penganiayaan. "Kami juga menyamakan persepsi terkait penanganan ini dengan pihak jaksa penuntut umum. Untuk rekonstruksi ini kami rencananya melakukan 39 adegan. Perkembangan nanti ada yang sesuai atau tidak atau ditambahkan kita melihat pada saat pelaksanaan," jelas Kasat Reskrim. Diungkapkan, dari hasil otopsi ditemukan banyak luka akibat benda tumpul di bagian tubuh korban, baik luka luar maupun luka dalam. Rekonstruksi melibatkan 10 orang tersangka dan tidak menutup kemungkinan tersangka akan bertambah. Motiv penganiayaan sementara diduga untuk memberi pelajaran pada tahanan baru tersebut agar menghormati tahanan yang sudah lama. Namun demikian para tersangka ti-

dak memperhitungkan bahwa akan berakibat fatal hingga korban meninggal. Kasi Pidum Kejari Klaten, Adi Nugraha, mengemukakan pihaknya mengundang oleh Polres Klaten untuk mengikuti rekonstruksi terkait penganiayaan. Surat perintah dimulainya penyidikan (SPDP) baru diterima tanggal 3 November 2020. Terdiri 2 SPDP dengan jumlah tersangka 10 orang. Hasil rekonstruksi nantinya akan dilampirkan dalam berkas perkara, diserahkan pada kejaksaan. Setelah

lengkap akan dilimpahkan ke Pengadilan untuk sidangkan. Korban Ali Mahbub adalah tersangka dalam kasus penggelapan/pemipuan sepeda motor. Ali Mahbub adalah karyawan sebuah koperasi, yang mendapat fasilitas sepeda motor, tetapi sepeda motor digadaikan/dijual. Penasihat hukum Ny Septiani (istri almarhum), Yuli Peristiyanto SH, mengatakan keluarga almarhum memang mendapat santunan atau tali asih dari Polres Klaten Rp 5 juta dan dari Kejaksaan Rp 2,5 juta. Namun pihaknya mempertanyakan untuk kelanjutannya masa depan anak-anak korban yang berjumlah empat orang yang semuanya masih balita. (Sit)



KR-Sri Warsti
Rekonstruksi penganiayaan tahanan.

Penjaga Sekolah Setubuhi Keponakan

PURWOREJO (KR) - Dunia pendidikan di Kabupaten Purworejo kembali tercoreng dengan ulah seorang penjaga sekolah dasar (SD) yang tega menyetubuhi keponakannya yang masih dibawah umur. Perbuatan berjat itu dilakukan di lingkungan sekolah yang berada di wilayah Bayan Purworejo. "Tersangka melakukan perbuatan persetubuhan terhadap anak dibawah umur di lingkungan sekolah," jelas Kasat Reskrim Polres Purworejo, AKP Agil Widiyans Sampurna SIK MH, Kamis (5/11). Peristiwa ini menurut Agil, sudah berlangsung sejak korban yang du-

duk di kelas 3 SD hingga sekarang korban sudah duduk di bangku SLTP. "Tersangka dihitung masih paman korban sendiri," jelasnya. Perbuatan asusila terhadap anak dibawah umur ini terungkap berkat laporan korban terhadap orangtuanya. Saat itu korban sebut saja Bunga (14) pergi dari rumah dan mengirim pesan WA kepada ayahnya, disamping meninggalkan surat yang isinya bahwa korban sudah tidak perawan lagi karena ulah SW (52) pamannya. Orangtua korban langsung menacarinya, karena tak menemuinya mereka kemudian melapor ke

Mapolres Purworejo. Beberapa hari kemudian korban pulang dan ditanya neneknya, korban pun menceritakan peristiwa yang menimpanya. Korban mengaku telah mendapat perlakuan itu sejak kelas 3 hingga kelas 6 SD di sekolah. Namun beberapa kali sudah tidak ingat. Kejadian itu pun dilaporkan kembali ke Polres Purworejo. Mendapat laporan ini polisi langsung menangkap SW berikut barang bukti. Tersangka juga mengaku telah melakukan perbuatan itu dan memberi imbalan uang. "Saya pernah memberi uang Rp 50 ribu," akunya. (Nar)